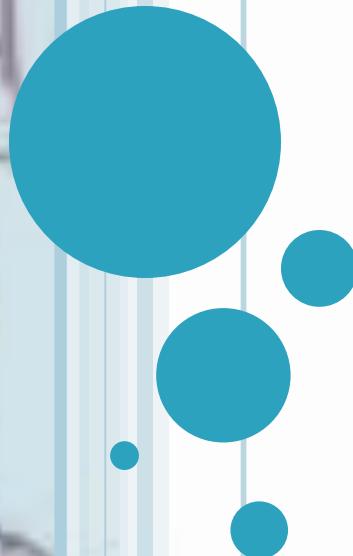


KERAJAAN BANTEN



LETAK KERAJAAN BANTEN

Secara geografis, Kerajaan Banten terletak di propinsi Banten. Wilayah kekuasaan Banten meliputi bagian barat Pulau Jawa, seluruh wilayah Lampung, dan sebagian wilayah selatan Jawa Barat. Situs peninggalan Kerajaan Banten tersebar di beberapa kota seperti Tangerang, Serang, Cilegon, dan Pandeglang. Pada mulanya, wilayah Kesultanan Banten termasuk dalam kekuasaan Kerajaan Sunda.

Kerajaan Banten menjadi penguasa jalur pelayaran dan perdagangan yang melalui Selat Sunda. Dengan posisi yang strategis ini Kerajaan Banten berkembang menjadi kerajaan besar di Pulau Jawa dan bahkan menjadi saingan berat bagi VOC di Batavia. VOC merupakan perserikatan dagang yang dibuat oleh kolonial Belanda di wilayah kepulauan Nusantara.





KEHIDUPAN POLITIK

1. *Maulana Hasanudin*, Sultan Banten I (1552-1570 M)

Namanya adalah Pangeran Sebakkingking, beliau adalah putera dari Sunan Gunung Jati dari pernikahannya dengan Nhay kawunganten. Sultan Hasanudin berkuasa di kesultanan Banten selama 18 tahun (1552-1570). Banyak kemajuan yang dialami Banten pada masa kepemimpinan Sultan Hasanudin. Daerah kekuasaan pun meliputi seluruh daerah Banten, Jayakarta, Kerawang, Lampung dan Bengkulu.

2. *Maulana Yusuf*, Sultan Banten II (1570-1580 M)

Beliau adalah Putera dari Sultan Hasanudin dari pernikahannya dengan Ratu Ayu Kirana. Seperti juga ayahnya Maulana Yusuf ingin memajukan Banten. Tapi pada masa Maulana Yusuf disamping pendidikan agama, juga lebih ditekankan pada bidang pembangunan kota, keamananan dan pertanian. Pada masanya pulalah Ibukota Pajajaran (Pakuan)

3. *Sultan Muhammad*, Sultan Banten III (1580-1596 M)

Beliau diangkat ketika masih berusia 9 Tahun. Para Kadhi menyerahkan perwaliannya kepada Mangkubumi. Pangeran Muhammad diangkat menjadi sultan dengan gelar Kanjeng Ratu Banten Surosowan. Ketika Maulana Muhammad memimpin Banten, Kesultanan Banten menjadi semakin kuat dan ramai. Orang-orang dapat melayari kota dengan menyusuri banyak sungai yang terdapat di Banten.

4. *Sultan Abul Mafakhir Mahmud Abdul Kadir*, Sultan Banten IV (1596-1651 M)

Abul Mafakhir dinobatkan sebagai sultan ketika berusia 5 Bulan, sehingga untuk melaksanakan roda pemerintahan ditunjuklah Mangkubumi Jayanagara sebagai wali. Mangkubumu Jayanagara adalah juga yang pernah menjadi Mangkubumi bagi Maulana Muhammad, sehingga kesetiannya pada Kesultanan Banten tidaklah diragukan lagi.

5. *Pangeran Surya / Pangeran Adipati Anom (Sultan Ageng Tirtayasa)*, Sultan Banten V (1651 – 1692)

Setelah Abu Mufakir meninggal, digantikan oleh putranya yang bergelar Sultan Abu Maali Rahmatullah. Mengenai pemerintahan Sultan ini tidak dapat diketahui dengan jelas. Setelah Suktan Abu Maali wafat, digantikan oleh putranya yang bernama Sultan Abdul fattah atau yang sering dikenal dengan Sultan Ageng Tirtayasa. Lalu, Sultan Ageng Tirtayasa berupaya memperluas wilayahnya dan mengusir Belanda dari Batavia, pada masa ini lah Kerajaan Banten mencapai masa kejayaannya

PUNCAK KEJAYAAN

Kerajaan Banten mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa. Hal-hal yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa terhadap kemajuan Kerajaan Banten adalah sebagai berikut:

- Memajukan wilayah perdagangan. Wilayah perdagangan Banten berkembang sampai ke bagian selatan Pulau Sumatera dan sebagian wilayah Pulau Kalimantan.
- Banten dijadikan sebagai tempat perdagangan internasional yang mempertemukan pedagang lokal dengan para pedagang asing dari Eropa.
- Memajukan pendidikan dan kebudayaan Islam sehingga banyak murid yang belajar agama Islam ke Banten.
- Melakukan modernisasi bangunan keraton dengan bantuan arsitektur Lucas Cardeel. Sejumlah situs bersejarah peninggalan Kerajaan Banten dapat kita saksikan hingga sekarang di wilayah Pantai Teluk Banten.
- Membangun armada laut untuk melindungi perdagangan. Kekuatan ekonomi Banten didukung oleh pasukan tempur laut untuk menghadapi serangan dari kerajaan lain di Nusantara dan serangan pasukan asing dari Eropa.

KEHIDUPAN EKONOMIAN

Kerajaan Banten dalam kehidupan perekonomiannya bertumpu pada bidang perdagangan. Hal tersebut disebabkan oleh hal-hal berikut :

1. Kedudukan Kerajaan Banten sangat strategis ditepi Selat Sunda
2. banten memiliki bahan ekspor penting., yaitu lada sehingga menjadi daya tarik yang kuat bagi pedagang asing.
3. Kerajaan Banten terletak di teluk Banten dan pelabuhannya memenuhi syarat sebagai pelabuhan dagang yang baik
4. Jatuhnya malaka ke tangan Portugis mendorong pedagang islam mencari daerah baru di Jawa Barat

KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA

Dalam bidang seni bangunan Banten meninggalkan seni bangunan Masjid Agung Banten yang dibangun pada abad ke-16. Selain itu, Kerajaan Banten memiliki bangunan istana dan bangunan gapura pada Istana Kaibon yang dibangun oleh Jan Lucas Cardeel, seorang Belanda yang telah memeluk agama Islam. Sejumlah peninggalan bersejarah di Banten saat ini dikembangkan menjadi tempat wisata sejarah yang banyak menarik kunjungan wisatawan dari dalam dan luar negeri

